

## PEMBERDAYAAN NASABAH PNM DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN SYARIAH

Mu'tadi<sup>1</sup>, Luthfi Riad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh, Gresik Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al Anwar, Bangkalan, Indonesia

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan nasabah PNM, khususnya pelaku UMKM di Bangkalan, dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah. Melalui kerja sama dengan Program Studi Ekonomi Syariah dan MES Bangkalan, dua pemateri menyampaikan materi tentang prinsip ekonomi syariah, pembiayaan bagi hasil, manajemen keuangan transparan, serta strategi pemberdayaan dan pengelolaan risiko. Melalui metode ceramah dan diskusi interaktif, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan syariah peserta dan memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan usaha. Dampak kegiatan diharapkan berkontribusi pada kemandirian ekonomi dan perluasan penerapan pembiayaan syariah di sektor UMKM.

**Kata Kunci:** Keuangan Syariah, UMKM, PNM, Pemberdayaan

### Abstract

*This community service activity aims to enhance the understanding and skills of PNM clients, particularly UMKM actors in Bangkalan, in managing Sharia-based finance. In collaboration with the Sharia Economics Study Program and the Sharia Economic Society (MES) of Bangkalan, two speakers delivered material on Sharia economic principles, profit-sharing financing, transparent financial management, empowerment strategies, and risk management. Through lectures and interactive discussions, the program successfully improved participants' Sharia financial literacy and strengthened their ability to apply Sharia principles in managing their businesses. The activity is expected to contribute to economic independence and encourage broader adoption of Sharia financing within the UMKM sector.*

**Keyword:** Islamic Finance, UMKM, PNM, Empowerment.

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, pengelolaan keuangan berbasis syariah telah mendapatkan perhatian lebih di Indonesia, baik dalam sektor keuangan formal maupun dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Ekonomi syariah, yang mendasarkan prinsip-prinsipnya pada hukum Islam, menawarkan alternatif yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan dibandingkan dengan sistem ekonomi konvensional yang banyak diterapkan di dunia. Salah satu aspek utama dari ekonomi syariah adalah larangan terhadap praktik riba (bunga), ketidakpastian (gharar), dan perjudian (maysir), yang mana prinsip-prinsip ini diyakini mampu menciptakan sistem ekonomi yang lebih seimbang dan berkeadilan sosial.



**Grafik 1. Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2023**

Grafik diatas menjelaskan bahwa dari tahun 2013 hingga 2023 terjadi fluktuasi jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dari 11 menjadi 10 BUS. Selain itu, tahun 2014 juga merupakan tahun konsolidasi bagi perbankan Syariah dimana perlambatan pertumbuhan sektor rill merupakan dampak yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspansi pembiayaan maupun kualitas pembiayaan tersebut. Pertumbuhan perbankan syariah selama dekade terakhir menunjukkan dinamika positif dan evolusi signifikan dalam industri keuangan syariah di Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia menghadapi berbagai dinamika selama sepuluh tahun terakhir (2013–2023). Jumlah bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) bervariasi, seperti yang ditunjukkan pada grafik yang tersedia. Misalnya, jumlah BUS berkurang dari 11 pada tahun 2013

menjadi 10 pada tahun 2023, sementara jumlah BPRS meningkat dari 163 menjadi 173 pada periode yang sama. Perubahan ini menunjukkan bagaimana industri telah menyesuaikan diri dengan kesulitan dan peluang yang ada di pasar keuangan syariah. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

Sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi umat, pengelolaan keuangan syariah memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Pemberdayaan masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan syariah menjadi penting untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang tidak bergantung pada pembiayaan berbasis bunga atau sistem yang merugikan. Permodalan Nasional Madani (PNM), sebagai lembaga yang bergerak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendanaan usaha, memiliki peran vital dalam memfasilitasi pembiayaan berbasis syariah untuk nasabahnya, yang sebagian besar merupakan pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar ekonomi syariah kepada 60 nasabah PNM yang sebagian besar adalah pelaku UMKM di Bangkalan, yang membutuhkan pemahaman lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui kerjasama antara Program Studi Ekonomi Syariah dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Bangkalan, acara ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan syariah dalam kerangka pemberdayaan ekonomi nasabah PNM.

Acara ini melibatkan dua pemateri yang ahli di bidang ekonomi syariah, yaitu Mu'tadi, M.E dan Luthfi Riadi, M.E. Pemaparan materi oleh kedua narasumber ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan keterampilan praktis kepada peserta, yang akan memfasilitasi mereka dalam mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

## **2. Tujuan Kegiatan**

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman nasabah PNM tentang konsep dan prinsip pengelolaan keuangan syariah dalam usaha mereka.
- b. Memberikan keterampilan praktis dalam merencanakan dan mengelola keuangan usaha yang berbasis syariah melalui pembiayaan tanpa bunga dan sistem bagi hasil (mudharabah dan musyarakah).
- c. Mendorong penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan ekonomi sehari-hari nasabah, agar mereka dapat menciptakan kemandirian finansial yang berkelanjutan.

- d. Membangun pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha, serta pentingnya pengelolaan risiko dalam bisnis berbasis syariah.

## **MATERI YANG DISAMPAIKAN**

### **1. Pemateri Pertama: Mu'tadi, M.E**

Mu'tadi, M.E, memberikan materi mengenai Pengelolaan Keuangan Syariah dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Beberapa poin penting yang disampaikan dalam materi ini adalah:

- a. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah dalam Keuangan: Mu'tadi menguraikan secara mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta pentingnya keadilan dalam transaksi ekonomi. Dalam konteks UMKM, hal ini berarti bahwa pembiayaan yang diberikan harus bebas dari unsur-unsur yang merugikan salah satu pihak.
- b. Mudharabah dan Musyarakah: Mu'tadi menjelaskan tentang skema pembiayaan mudharabah dan musyarakah, yaitu dua metode pembiayaan berbasis bagi hasil yang banyak digunakan dalam ekonomi syariah. Kedua metode ini menawarkan keadilan dalam pembagian keuntungan serta mendorong kolaborasi antara pemilik modal dan pengusaha.
- c. Manajemen Keuangan yang Transparan: Salah satu hal yang ditekankan adalah pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, yang memungkinkan usaha untuk berkembang dan mendapatkan akses pembiayaan yang lebih baik di masa depan.

### **2. Pemateri Kedua: Luthfi Riadi, M.E**

Luthfi Riadi, M.E, memberikan materi mengenai Strategi Pemberdayaan Nasabah PNM dalam Pengelolaan Keuangan Syariah. Dalam materi ini, beliau menekankan:

- a. Strategi Pembiayaan Syariah untuk UMKM: Luthfi menguraikan cara-cara agar nasabah PNM dapat memanfaatkan pembiayaan syariah untuk mengembangkan usaha mereka, termasuk dalam bentuk pembiayaan modal kerja dan investasi berbasis mudharabah atau musyarakah.
- b. Peningkatan Literasi Keuangan: Mengingat pentingnya literasi keuangan, Luthfi menekankan bagaimana literasi keuangan syariah dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.
- c. Manajemen Arus Kas dan Risiko: Penerapan teknik manajemen arus kas yang baik serta identifikasi dan mitigasi risiko adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan usaha yang berbasis pada syariah.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara partisipatif dan aplikatif dengan tujuan memberdayakan nasabah PNM dalam pengelolaan keuangan usaha berbasis syariah. Pendekatan yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan pendampingan sederhana yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Analisis Kebutuhan dan Identifikasi Permasalahan Nasabah PNM**

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh nasabah PNM dalam pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan ini meliputi:

- Observasi terhadap kondisi usaha dan kebiasaan pengelolaan keuangan nasabah,
- Wawancara singkat dengan nasabah PNM,
- Identifikasi tingkat pemahaman nasabah terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah.

Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik nasabah PNM.

### **2. Focus Group Discussion (FGD) dengan Nasabah PNM**

Selanjutnya dilakukan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan tim pelaksana dan nasabah PNM. FGD bertujuan untuk:

- Menggali permasalahan secara lebih mendalam terkait pengelolaan keuangan usaha,
- Mengidentifikasi kendala yang dihadapi nasabah dalam menerapkan prinsip keuangan syariah,
- Menyepakati bentuk solusi dan materi pemberdayaan yang dibutuhkan.

Melalui FGD ini diperoleh pemahaman bersama mengenai kondisi riil nasabah PNM serta pendekatan solusi yang tepat dan aplikatif.

### **3. Penyampaian Materi Pemberdayaan (Metode Ceramah)**

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi pemberdayaan melalui metode ceramah. Materi yang disampaikan difokuskan pada:

- Konsep dasar pengelolaan keuangan usaha berbasis syariah,
- Prinsip-prinsip keuangan syariah yang relevan bagi nasabah PNM,
- Penerapan pengelolaan keuangan syariah dalam usaha mikro yang dijalankan nasabah.

Penyampaian materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kondisi usaha nasabah PNM agar mudah dipahami dan diterapkan.

### **4. Diskusi Interaktif dan Sesi Tanya Jawab**

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Pada tahap ini, nasabah PNM diberikan kesempatan untuk:

- Mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan,

- Menyampaikan permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi dalam usaha mereka,
- Berbagi pengalaman dalam menjalankan usaha mikro.

Diskusi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman nasabah serta mengaitkan materi dengan praktik nyata yang mereka alami.

## **5. Perumusan Solusi dan Rekomendasi Pengelolaan Keuangan Syariah**

Berdasarkan hasil diskusi dan FGD, tim pelaksana bersama nasabah PNM merumuskan solusi pengelolaan keuangan usaha berbasis syariah yang bersifat sederhana dan aplikatif. Solusi yang ditawarkan disesuaikan dengan:

- Skala usaha mikro nasabah PNM,
- Jenis usaha yang dijalankan,
- Kemampuan dan sumber daya yang dimiliki nasabah.

Tahap ini menekankan pada pemberdayaan nasabah agar mampu menerapkan pengelolaan keuangan syariah secara mandiri.

## **6. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pemberdayaan**

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman dan manfaat kegiatan bagi nasabah PNM. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik peserta dan diskusi singkat mengenai rencana penerapan pengelolaan keuangan syariah ke depan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan atau kegiatan serupa di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profil dan Kondisi Awal Nasabah PNM**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan FGD awal, diketahui bahwa sebagian besar nasabah PNM merupakan pelaku usaha mikro dengan karakteristik usaha yang masih sederhana dan dikelola secara mandiri. Pada umumnya, pengelolaan keuangan usaha belum dilakukan secara terpisah antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Hal ini menyebabkan nasabah kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara jelas, seperti besaran keuntungan, arus kas, dan kemampuan usaha untuk berkembang.

Selain itu, tingkat pemahaman nasabah terhadap konsep dan prinsip pengelolaan keuangan berbasis syariah masih tergolong rendah. Sebagian nasabah belum memahami perbedaan mendasar antara sistem keuangan konvensional dan syariah, serta belum menerapkan prinsip-prinsip syariah secara optimal dalam pengelolaan usaha mereka.

### **2. Hasil Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD)**

Hasil FGD menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi nasabah PNM meliputi:

1. Kurangnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan usaha secara sederhana.
2. Tidak adanya pemisahan antara modal usaha dan kebutuhan pribadi.

3. Minimnya pengetahuan tentang prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba, keadilan dalam transaksi, dan pentingnya kejujuran dalam usaha.
4. Kesulitan dalam mengelola pembiayaan agar sesuai dengan prinsip syariah.

Melalui FGD, nasabah juga menyampaikan kebutuhan akan solusi yang praktis, mudah dipahami, dan dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Hasil FGD ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan pendekatan pemberdayaan.

### **3. Hasil Penyampaian Materi Pemberdayaan**

Penyampaian materi pengelolaan keuangan syariah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman nasabah PNM. Setelah mengikuti sesi ceramah, nasabah mulai memahami:

- Pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi,
- Konsep dasar pencatatan keuangan sederhana berbasis syariah,
- Prinsip-prinsip utama keuangan syariah seperti keadilan, transparansi, dan keberkahan usaha,
- Cara mengelola pembiayaan usaha agar sesuai dengan prinsip syariah.

Materi yang disampaikan secara sederhana dan kontekstual membantu nasabah mengaitkan konsep keuangan syariah dengan praktik usaha yang mereka jalankan sehari-hari.

### **4. Hasil Diskusi Interaktif dan Sesi Tanya Jawab**

Diskusi interaktif menunjukkan antusiasme nasabah dalam memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan syariah. Nasabah secara aktif mengajukan pertanyaan terkait:

- Cara membuat pencatatan keuangan harian,
- Pengelolaan keuntungan usaha,
- Penggunaan pembiayaan secara bijak sesuai prinsip syariah.

Melalui diskusi ini, nasabah juga berbagi pengalaman usaha masing-masing, sehingga terjadi proses pembelajaran bersama. Diskusi interaktif berperan penting dalam memperkuat pemahaman nasabah serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai syariah.

### **5. Perubahan Pemahaman dan Sikap Nasabah PNM**

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada pemahaman dan sikap nasabah PNM. Nasabah mulai menyadari bahwa pengelolaan keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan aspek keuangan, tetapi juga nilai-nilai etika dan keberkahan usaha. Perubahan tersebut tercermin dari:

- Meningkatnya kesadaran untuk memisahkan keuangan usaha dan pribadi,
- Keinginan nasabah untuk mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana,
- Meningkatnya minat nasabah dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam usaha mereka.

### **6. Pembahasan Dampak Pemberdayaan terhadap Nasabah PNM**

Pemberdayaan nasabah PNM melalui pendekatan pengelolaan keuangan syariah terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesiapan nasabah dalam

mengelola usaha secara lebih baik. Pendekatan partisipatif melalui FGD dan diskusi interaktif mampu menggali permasalahan nyata yang dihadapi nasabah, sehingga solusi yang ditawarkan lebih relevan dan aplikatif.

Pengelolaan keuangan berbasis syariah juga memberikan perspektif baru bagi nasabah dalam menjalankan usaha, tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberlanjutan dan nilai-nilai keadilan. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan PNM dalam meningkatkan kapasitas usaha mikro agar lebih mandiri dan berdaya saing.

## 7. Implikasi dan Keberlanjutan Program

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan nasabah PNM dalam pengelolaan keuangan syariah memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan pendampingan lanjutan dan penguatan praktik pencatatan keuangan sederhana, nasabah diharapkan mampu menerapkan pengelolaan keuangan syariah secara konsisten dalam usaha mereka. Keberlanjutan program ini dapat mendukung peningkatan kinerja usaha mikro serta kesejahteraan nasabah PNM secara jangka panjang.

### FOTO DAN GAMBAR

Kegiatan yang terdokumentasi pada foto tersebut merupakan bagian dari Program Mba Maya 2025 – “Membina dan Memberdayakan”, sebuah inisiatif pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas ekonomi anggota kelompok binaan. Kegiatan ini diselenggarakan bekerja sama dengan lembaga pendamping berbasis keuangan mikro syariah.



Figure 1. JPP

figure1: pemateri sedang memberikan pemaparan awal, Mu'tadi, M.E. berperan sebagai pemateri pertama. Beliau menyampaikan materi mengenai keuangan syariah, dengan fokus pada prinsip-prinsip dasar seperti *akad*, *profit-loss sharing*, serta mekanisme pembiayaan syariah yang relevan untuk pelaku usaha mikro. Materi ini bertujuan memberikan pemahaman konseptual dan aplikatif kepada peserta agar mampu menerapkan praktik keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.



Figure 2. JPP

Figure 2: menunjukkan Mu'tadi, M.E. sedang memberikan penjelasan menggunakan perangkat mikrofon, menandakan sesi ceramah interaktif. Dua orang pendamping kegiatan terlihat duduk di sisi kiri dan kanan, masing-masing bertugas sebagai moderator dan dokumentator/pencatat. Ruang pelaksanaan kegiatan dihias secara sederhana—dengan backdrop acara, meja panel, serta dekorasi bunga—yang mencerminkan suasana formal namun inklusif.

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya sistematis untuk memperkuat literasi keuangan syariah di tingkat komunitas, sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat oleh dosen untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan kemandirian finansial masyarakat melalui edukasi berbasis prinsip-prinsip syariah.

pelaksanaan kegiatan Program *Mba Maya 2025* dengan menunjukkan suasana sesi penyampaian materi yang dihadiri oleh peserta dalam jumlah cukup besar. Peserta yang sebagian besar merupakan perempuan pelaku usaha mikro terlihat mengikuti penjelasan dengan seksama. Mereka duduk pada kursi yang telah ditata rapi menghadap pemateri, menunjukkan struktur kegiatan yang terorganisasi dan berorientasi edukatif.

Pada bagian depan ruangan, Mu'tadi, M.E. masih tampak menjadi pemateri utama yang tengah menyampaikan materi mengenai keuangan syariah, khususnya terkait prinsip pengelolaan keuangan yang sesuai syariat, penghindaran unsur riba, serta penerapan pembiayaan berbasis *akad* yang dapat diimplementasikan dalam usaha mikro. Penyampaian ini dilakukan secara komunikatif dengan bantuan mikrofon agar materi dapat diterima secara jelas oleh seluruh peserta.

Ruangan kegiatan memiliki struktur semi terbuka dengan pilar berwarna oranye dan dinding latar ungu, menciptakan suasana pembelajaran yang informal namun tetap terfokus. Di belakang peserta tampak kendaraan dan area luar ruangan, yang menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan di fasilitas umum komunitas, sehingga mudah diakses oleh masyarakat sasaran.

Kehadiran peserta yang antusias menunjukkan tingginya minat terhadap penguatan literasi keuangan syariah, yang menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai syariah. Dokumentasi ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak hanya bersifat ceramah, tetapi juga membangun interaksi langsung antara akademisi dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman praktis dalam pengelolaan usaha.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Pemberdayaan Nasabah PNM dalam Pengelolaan Keuangan Syariah* telah dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif dengan tujuan meningkatkan literasi serta kapasitas nasabah PNM dalam mengelola keuangan usaha berbasis prinsip syariah. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa nasabah PNM yang sebagian besar merupakan pelaku usaha mikro masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha, terutama terkait pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan keuangan yang sederhana, serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah.

Melalui tahapan analisis kebutuhan, Focus Group Discussion (FGD), penyampaian materi, diskusi interaktif, dan perumusan solusi, kegiatan ini berhasil mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi nasabah PNM sekaligus memberikan solusi yang kontekstual dan aplikatif. Penyampaian materi oleh pemateri yang kompeten di bidang ekonomi syariah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman nasabah mengenai konsep dasar keuangan syariah, termasuk larangan riba, penerapan akad syariah, serta pentingnya sistem bagi hasil dalam pembiayaan usaha. Selain itu, diskusi interaktif mendorong partisipasi aktif nasabah dan memperkuat proses pembelajaran berbasis pengalaman.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek kognitif dan afektif nasabah PNM. Nasabah tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman secara konseptual, tetapi juga menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan termotivasi untuk menerapkan pengelolaan keuangan berbasis syariah dalam aktivitas usaha mereka. Kesadaran akan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan manajemen risiko dalam usaha mikro berbasis syariah juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat literasi keuangan syariah di tingkat komunitas serta mendukung upaya PNM dalam meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan usaha nasabahnya. Oleh karena itu, program serupa dinilai penting untuk dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan dan

penguatan praktik keuangan syariah, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara lebih luas dan berjangka panjang dalam pembangunan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai syariah

## REFERENCES

- Siska, S., Oktaviani, R. N., & Rosyetti, R. (2025). *Keuangan Syariah: Rancangan Sistematis dan Berkelanjutan bagi Pelaku UMKM*. **ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat**. [journal.al-matani.com](http://journal.al-matani.com)
- Menne, F. (2023). *Inovasi dan Literasi Keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM*. **Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah**. [STIE Al Washliyah Sibolga](http://STIE Al Washliyah Sibolga)
- Laili, S. N., Siswantini, T., Sufyati, S. H., Mulyantini, S., & Widodo, P. (2025). *Pengelolaan Keuangan Syariah dalam UMKM: Membangun Keberlanjutan dan Berkah*. **Jurnal Masyarakat Mandiri**. [Jurnal UMMAT](http://Jurnal UMMAT)
- Nufrizal, M., Maulana, A., & Thoriq, A. M. (2025). *Literasi Keuangan Syariah untuk UMKM di Desa Cibukamanah*. **Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi**. [journal.adpebi.com](http://journal.adpebi.com)
- Putri, M. G., Sadali, A., & Rusyida, W. Y. (2025). *Implementasi Inklusi Keuangan Melalui Lembaga Keuangan Syariah bagi Pengembangan UMKM*. **Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis**. [E-Journal UIN Gusdur](http://E-Journal UIN Gusdur)
- Syahfitri, M., Jannah, N., & Syahriza, R. (2025). *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dan Pembiayaan Mikro Syariah dalam Mendukung Perkembangan UMKM*. **Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance**. [E-Journal UIN Mahmud Yunus Batusangkar](http://E-Journal UIN Mahmud Yunus Batusangkar)
- Nurlaela, N., Budiandriani, B., & Suriyanti, S. (2023). *Pengelolaan Keuangan UMKM yang Dipengaruhi oleh Literasi Keuangan*. **Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah**. [STIE Al Washliyah Sibolga](http://STIE Al Washliyah Sibolga)
- Khayuni, R. & Walida, Y. (2025). *Optimalisasi Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM di Era Ekonomi Digital*. **Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia**. [journal.areai.or.id](http://journal.areai.or.id)
- Lestari, R. P. & Nisa, F. L. (2024). *Pengaruh Implementasi Prinsip Syariah dalam Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah terhadap Kinerja Keuangan UMKM: Kajian Literatur*. **Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen**. [jurnal.alimspublishing.co.id](http://jurnal.alimspublishing.co.id)
- Yuliana, Y. & Herinawati, H. (2025). *Implementasi Prinsip Syariah dalam Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi pada PNM Mekaar Syariah*. **Suloh: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh**. [Open Journal Unimal](http://Open Journal Unimal)
- Alim, M. N., Suyono, I. A. F., et al. (2025). *Peningkatan Literasi dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Syariah bagi UMKM*. **Journal of Character Education Society**. [Jurnal UMMAT](http://Jurnal UMMAT)
- Mubayyin, A. & Abdullah, W. (2021). *Implementasi Manajemen Keuangan Syariah untuk Memajukan UMKM di Indonesia*. **JES (Jurnal Ekonomi Syariah)**. [mega slot](http://mega slot)
- Imsar, I. & Saragih, R. F. (2023). *Kinerja Lembaga Keuangan Syariah terhadap Pelaku UMKM untuk*

*Pertumbuhan Ekonomi*. **Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah**. [Journal STAI YPI Baubau](#)

Hartanto, S., Suparyanto, T., & Azwar (2023). *Islamic Finance Practices in Micro, Small, and Medium Enterprises in Indonesia: A Systematic Literature Review*. **Millah: Journal of Religious Studies**. [Jurnal UII](#)

Faizi, F. & Yudhistira, S. S. Y. (2023). *The Effectiveness of Sharia Micro-enterprise Capital Financing on the Development of MSMEs in Indonesia*. **Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam**. [Jurnal STIE AAS](#)

Suwarsi, A. A., Sharfina, A. G., & Anggraeni, A. (2025). *Portrait of MSMEs' Islamic Financial Literacy and The Impact on Business Development*. **Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies**.